

---

## Media Sosial untuk Budaya: Mendorong Generasi Milenial (Siswa Siswi MAN Gowa) untuk Menghargai Nilai-Nilai Tradisional Masyarakat Makassar

Surayah Rasyid<sup>1</sup>, Aksa<sup>2</sup>, Besse Qur'ani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar

<sup>3</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Correspondent Email: [aksa131288@gmail.com](mailto:aksa131288@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 04-09-2023

Revised: 25-09-2023

Accepted: 01-10-2023

**Keywords:** Media social, budaya, nilai tradisional, masyarakat Makassar

**Abstrak:** Dalam era digital dan globalisasi saat ini, generasi milenial sering kali terpapar pada budaya populer global yang dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya dan tradisional lokal. Untuk mengatasi tantangan ini, pelaksanaan PKM ini bertujuan untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mendidik dan menginspirasi generasi milenial, agar lebih memahami dan menghargai nilai-nilai budaya masyarakat Makassar, khususnya siswa dan siswi di MAN Gowa. Kegiatan PKM di laksanakan pada tanggal 21-22 Agustus 2023 di MAN Gowa yang dengan rangkaian kegiatannya pemaparan materi (tentang penggunaan platform media sosial berbasis konten edukatif), dan tanya jawab (untuk mendorong interaksi dua arah antara generasi milenial dan para pemateri. PKM ini merupakan upaya nyata untuk menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dan kepentingan dalam pelestarian budaya dan tradisi. Dengan menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi dan pendidikan, kami berharap bahwa generasi milenial akan menjadi agen perubahan yang lebih terhubung dengan identitas budaya mereka dan memegang peran aktif dalam pelestarian nilai-nilai tradisional yang berharga. Harapannya kegiatan ini mampu menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang warisan budaya Makassar di kalangan siswa MAN Gowa.

**Abstract:** In the current era of digitalization and globalization, millennials are often exposed to global popular culture, which can blur their understanding of local cultural and traditional values. To address this challenge, the implementation of this Community Service Project (PKM) aims to utilize social media as a tool to educate and inspire millennials, particularly students of MAN Gowa, to better understand and appreciate the cultural values of the Makassar community. The PKM activities took place on August 21-22, 2023, at MAN Gowa and included sessions for presenting materials (about the use of social media platforms with educational content) and Q&A sessions (to encourage two-way interaction between millennials and presenters). This PKM project represents a genuine effort to bridge the gap between technological advancement and the importance of cultural and traditional preservation. By using social media as a means of communication and education, we hope that millennials will become agents of change who are more connected to their cultural identity and actively play a role in preserving valuable traditional values. The hope is that this activity

---

---

*can create greater awareness and understanding of the cultural heritage of Makassar among students of MAN Gowa.*

---

## Pendahuluan

Dalam era modern ini (Septianingrum, 2021), perubahan yang pesat dalam teknologi dan budaya telah memberikan dampak besar pada cara generasi milenial (Parhan, 2022; Burhanuddin & Hadis, 2022), termasuk siswa dan siswi di MAN Gowa, berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama media sosial, telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, sementara teknologi ini membawa manfaat besar, ia juga telah membawa tantangan baru dalam melestarikan dan menghargai nilai-nilai budaya dan tradisional masyarakat Makassar (Hakim, 2020) yang kaya.

Masyarakat Makassar memiliki warisan budaya yang beragam dan kaya akan tradisi, adat serta istiadat (Vebriyanto, 2005; Safitri & Nurlela, 2022), dan cerita-cerita berharga yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dan eksis hingga kini. Nilai-nilai tradisional ini mencerminkan identitas budaya yang unik dan berperan penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat Makassar. Sayangnya, semakin banyak generasi milenial yang tergodanya oleh budaya pop global, sering kali mengabaikan atau bahkan melupakan akar-akar budaya mereka sendiri.

Pentingnya menjaga dan menghargai warisan budaya ini tidak dapat diabaikan. Budaya adalah cerminan dari identitas suatu masyarakat, dan ketika nilai-nilai tradisionalnya (Badewi, 2019; Sulha, 2020) mulai terkikis, identitas itu sendiri bisa terancam. Oleh karena itu, sangat penting untuk merangsang minat generasi milenial dalam menggali lebih dalam nilai-nilai budaya dan tradisional yang ada di masyarakat Makassar.

Salah satu alat yang paling efektif untuk mencapai tujuan ini adalah media sosial. Generasi milenial di MAN Gowa, seperti di banyak tempat lainnya, adalah pengguna aktif media sosial. Mereka menggunakan platform ini untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan mendapatkan informasi. Oleh karena itu, menjadikan media sosial sebagai alat untuk mengenalkan, mendidik, dan mendorong generasi milenial untuk menghargai nilai-nilai tradisional masyarakat Makassar (Mukhtamar, 2007) adalah ide yang relevan dan strategis sebagai *problem solving* masa kini (Hamsar & Qur'ani, 2022).

Pengabdian kepada masyarakat ini, yang bertujuan untuk menggunakan media sosial sebagai wadah untuk mempromosikan dan mengajarkan nilai-nilai budaya dan tradisional masyarakat Makassar, diharapkan dapat menjadi solusi yang konstruktif. Melalui berbagai konten pendidikan, informasi, dan interaktif yang disajikan melalui media sosial, generasi milenial dapat diajak untuk merenungkan dan meresapi warisan budaya mereka dengan cara yang menarik dan relevan dengan gaya hidup mereka.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berpotensi membangkitkan minat dalam nilai-nilai budaya, tetapi juga mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang budaya mereka sendiri. Dalam jangka panjang, ini dapat berdampak positif pada pemeliharaan dan pelestarian budaya dan tradisi masyarakat Makassar, serta membantu generasi milenial di

MAN Gowa merasa lebih terhubung dengan identitas budaya mereka yang kaya dengan kearifan lokal.

Kegiatan PKM tentunya diharapkan dapat membantu menjembatani kesenjangan antara teknologi modern dan budaya tradisional, menciptakan generasi milenial yang tidak hanya terampil dalam media sosial tetapi juga menghargai dan memahami nilai-nilai budaya dan tradisional yang memperkaya identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat Makassar yang menjunjung tinggi nilai *siri' na pacce* (Safitri dan Suharmo, 2020).

## **Metode**

Kegiatan dalam membentuk kesadaran siswa-siswa bermedia sosial untuk budaya dilaksanakan pada tanggal 21-22 Agustus 2023 yang bertempat di MAN Gowa. Metode yang digunakan yaitu mengikuti metode yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) yang memfokuskan pada metode presentase (ceramah), dan pelatihan interaktif (demonstrasi dan Tanya jawab).

Metode pelaksanaan berikut digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

1. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah untuk menginisiasi langkah awal dari kegiatan PKM
2. Bersama-sama menentukan tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan PKM
3. Menyusun daftar hadir dan menyediakan spanduk yang berisi informasi tentang kegiatan PKM.
4. Menyiapkan materi kegiatan untuk dipresentasikan.
5. Melakukan presentasi (memberi materi berupa ceramah, dantanya jawab) di depan siswa-siswi MAN Gowa.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Tahap Persiapan**

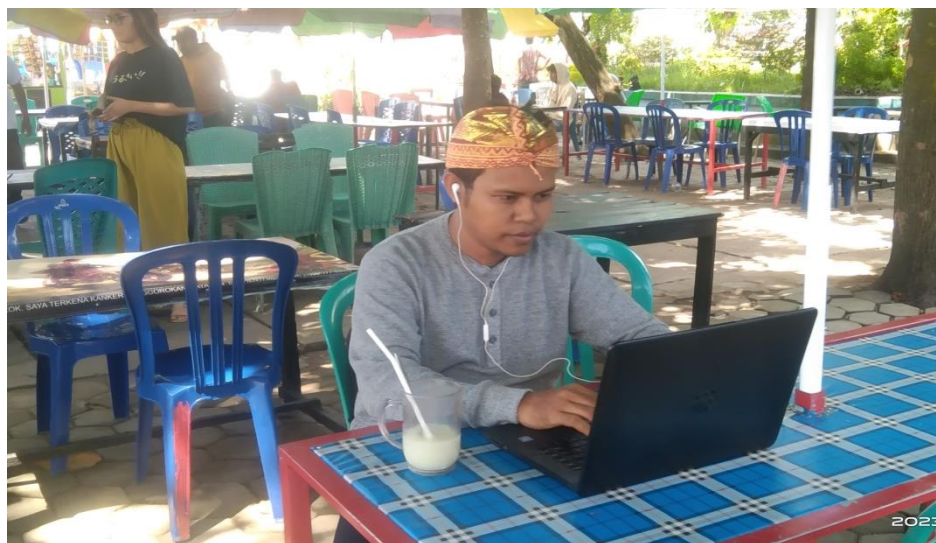
Persiapan yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Tahap persiapan melibatkan sejumlah tindakan yang perlu dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahap persiapan PKM antara lain; Identifikasi Masalah atau Kebutuhan Masyarakat, membentuk tim, meminta perijinan dan persetujuan dari pihak sekolah, membuat jadwal kegiatan dan dokumentasi, Langkah-langkah dalam tahap persiapan ini menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan PKM secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Duduk santai di Taman MAN Gowa (antara dosen Prodi SPI dengan Kepsek MAN Gowa) membincang prospek kerjasama kedepannya.

## 2. Tahap Penyusunan

Kegiatan pada tahap penyusunan dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian dimulai. Pada tahap ini, perencanaan dan persiapan materi kegiatan, sehingga saat pelaksanaan berlangsung, semua aspek yang dibutuhkan sudah terpenuhi secara lengkap. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa selama pelaksanaan kegiatan PKM, segala sesuatunya berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan.



Gambar 2. Menyusun materi yang dipresentasikan dalam kegiatan PKM

## 3. Tahap Pelaksanaan

### a. Pembukaan Secara Resmi

Sebelum memulai PKM, kegiatan ini dimulai dengan sebuah sesi pembukaan secara

resmi. Sesi pembukaan kegiatan dihadiri oleh sejumlah dosen dari prodi SKI FAH UIN Alauddin Makassar dan siswa-siswi MAN Gowa yang dibuka secara resmi oleh Kepala Sekolah MAN Gowa.



Gambar 3. Pembukaan Acara PKM Secara Resmi di Aula MAN Gowa

#### b. Pemaparan Materi

Materi disampaikan secara langsung oleh tim pengabdian di ruangan yang berbeda dengan materi yang berbeda pula. Materinya secara umum tentang “Pembekalan Siswa-Siswi dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Seajrah dan Budaya Islam dalam Kehidupan Akademik di Sekolah dan dalam Kehidupan Sehari-hari”. Dari materi ini dikerucutkan salah satunya tentang penggunaan media sosial dalam bingkai kebudayaan Makassar yang diberi judul “Media Sosial untuk Budaya: Mendorong Generasi Milenial (Siswa Siswi MAN Gowa) untuk Menghargai Nilai-Nilai Tradisional Masyarakat Makassar” Pemaparan materi memancing peserta bertanya seputar media sosial dalam penggunaan dan tantangannya. Cara ini penting untuk menggali pengetahuan siswa- siswi dalam bermedsos. Setelah itu, pemateri memaparkan materinya.



Gambar 4. Pemaparan Materi Seputar Media Sosial dalam Bingkai Kebudayaan

### c. Tanya Jawab

Setiap peserta di kasih kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pandangannya seputar tantangan penggunaan sosial media yang berbudaya dan memberikan jawaban beserta contoh real dalam kehidupan masyarakat sekitar. Tahapan ini penting untuk memberikan pemahaman real seputar tantangan generasi milenial dan bermedsos untuk budaya.

### d. Evaluasi

Setelah penyampaian materi dan demonstrasi kepada para peserta workshop, tahap terakhir dari kegiatan hari ini adalah sesi penutupan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama dan penandatanganan kerjasama antara MAN Gowa dengan Prodi Sejarah Peradaban Islam FAH UIN Alauddin Makassar kepada tim pengabdian oleh Kepala Sekolah.



Gambar 5. Foto Bersama Usai Penutupan Secara Resmi

## Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM di MAN Gowa tanggal 21-22 Agustus 2023 telah berhasil menginspirasi generasi milenial untuk lebih memahami dan menghargai nilai-nilai budaya tradisional masyarakat Makassar. Melalui media sosial, kami menyajikan konten edukatif, presentasi, dan interaksi langsung dengan siswa, serta membantu mereka terhubung dengan warisan budayanya. PKM ini hadir sebagai upaya untuk melestarikan dan membangkitkan kesadaran tentang nilai-nilai tradisional yang berharga di era digital dan globalisasi.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam kesuksesan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Terima kasih secara khusus kepada; Kepala Sekolah, guru, dan siswa-siswi MAN Gowa yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam PKM ini. Terima kasih juga kepada Tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini. PKM ini tentunya tidak

akan berhasil tanpa kontribusi dan kerjasama dari semua pihak, secara khusus ucapan terima kasih kepada warga Malakaji dan Dataran yang telah menyambut dan melayani kami secara tulus dan ikhlas. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak/ibu semuanya. Amin. Kami berharap bahwa dampak positif dari PKM ini akan terus berlanjut dan bahwa generasi milenial akan terus menghargai nilai-nilai budaya dan tradisional yang berharga bagi masyarakat Makassar.

## Daftar Pustaka

- Badewi, M. H. (2019). Nilai Siri'dan Pesse dalam Kebudayaan Bugis-Makassar, dan Relevansinya terhadap Penguatan Nilai Kebangsaan. *Jurnal Sosiologi Walisongo*, 3(1), 79-96.
- Burhanuddin, B., & Hadis, A. (2022). Penerapan Konseling Rational Emotif Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Matematika Di SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 67-74.
- Hakim, M. (2020). Peranan Budaya Lokal dalam Dinamika Kehidupan Masyarakat Kotamadya Makassar. *Seiko: Journal of Management and Business*. Program Studi Manajemen Pascasarjana. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Amkop). Makassar.
- Hamsar, I., & Qur'ani, B. (2022). Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 4 Takalar. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 33-41.
- Mukhtamar, S. (2007). *Masa Depan Warisan Luhur Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Makassar: Refleksi.
- Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-192.
- Safitri, I. A., & Nurlela, M. (2022). Makna Tradisi Pesta Lammang Bagi Masyarakat Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Science*, 6(2), 36-45.
- Safitri, A., & Suharno, S. (2020). Budaya Siri'Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 102-111.
- Septianingrum, A. D. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial di Era Serba Modern. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1). STKIP Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta ed.). Bandung.
- Sulha, S. (2020). Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Pada Masyarakat Dayak Desa Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 1-15.
- Vebrianto, D. (2005). Keanekaragaman Budaya Studi kasus Kota Bone. *Tesis. Program Pascasarjana Unhas*.